



Al-Mal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam  
E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X  
Volume 04 Edisi 02, 21-12-2021  
Halaman Jurnal tersedia di: 197-212  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

## Pengaruh Moralitas Individu Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Intervening

Eman Risviani<sup>1</sup>, Animah<sup>2</sup>, Lalu Takdir Juamidi<sup>3\*</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article history:

Received 12-07-2023

Revised 27-10-2023

Accepted 04-12-2023

Available 21-12-2023

#### Kata Kunci:

Kecenderungan kecurangan, moralitas individu, perilaku tidak etis, dan komitmen organisasi

#### Paper type: Research paper

#### Please cite this article:

Risviani,E,Animah,Jumaidi,T.L“Pengaruh Moralitas Individu Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Interveng, Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance [ONLINE], Volume 04 Number 02 (Juli 31, 2023)

#### Cite this document:

Al-Mal 2th edition

#### \*Penulis yang sesuai

email: [erisviani@gmail.com](mailto:erisviani@gmail.com)

### ABSTRAK

*This research was conducted to examine the determinants of financial management fraudulent tendencies with organizational commitment as intervening. testing was carried out on the chairman of the mosque management and the mosque treasurer in the City of Mataram which are listed on the website database simas.kemenag.go.id totaling 274 mosques. The research sample consisted of 68 mosques, which were selected based on 2 criteria on the simas.kemenag.go.id website, namely: 1) mosques with 200 worshipers or more, 2) mosques with 20 or more administrators. Data analysis was performed using the Smart PLS application. The research findings reveal that individual morality has no effect on organizational commitment, unethical behavior has no effect on fraudulent tendencies, Individual morality has no influence on the fraud tendency and organizational commitment is not an intervening variable between individual morality and the fraudulent tendencies. While unethical behavior has an influence on organizational commitment, organizational commitment and individual morality have an influence on the fraud tendency, unethical behavior has an influence on the fraud tendency and organizational commitment is an intervening variable between unethical behavior and a fraud tendency*

## PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat untuk beribadah dan berhubungan dengan Allah SWT. Selain itu, masjid berfungsi sebagai tempat umat islam berhubungan satu sama lain, terutama melalui pengelolaan dana ummat. Takmir bertanggung jawab atas pengelolaan dana ini untuk kesejahteraan masjid dan jamaah masjid secara keseluruhan. Dananya berasal dari banyak sumber, seperti komunitas, donatur, kotak amal, zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan sebagainya.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, (2018) pada 180 masjid di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa potensi penerimaan dana pada masjid tergolong tinggi dengan rata-rata pemasukan setiap masjid perbulannya dapat mencapai angka Rp 4.808.602 sehingga jika kita mencari rata-rata pertahun penerimaan tersebut dapat mencapai Rp 865.548.360, dana bantuan yang diberikan untuk masjid di NTB pasca gempa pada tahun 2019 oleh Kementrian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) senilai 6 miliar yang bersumber dari SuaraNTB.com, (2019), dana yang dialokasikan oleh Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bima yaitu berupa dana hibah untuk pembangunan masjid Agung Al Muwahiddin Kota Bima sebesar 10 Miliar, SuaraNTB.com, (2022), Serta penelitian yang dilakukan oleh Lenap et al., (2020) menunjukkan bahwa penerimaan dana oleh masjid di Kota Mataram yang berada di pinggir jalan raya memiliki potensi penerimaan dana yang lebih besar dibandingkan berada di dalam pemukiman. Masjid di pinggir jalan raya dapat mencapai angka lebih dari Rp 7.984.000 setiap bulan, sedangkan masjid di dalam pemukiman mencapai angka lebih dari Rp 3.193.000 setiap bulan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal peneliti sebelum dilakukannya penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata masjid memiliki potensi penerimaan besar dengan angka pemasukan dapat mencapai angka diatas Rp 5.000.000. Penerimaan tersebut lebih tinggi dari upah minimum regional (UMR) Kota Mataram sehingga peluang terjadinya tindak kecurangan tinggi mengingat potensi dana yang diterima oleh masjid cukup besar.

Fenomena terkait yang menyebabkan terjadinya kecurangan terhadap pengelolaan keuangan masjid di Indonesia dapat kita lihat kasus korupsi dana hibah pembangunan masjid Sriwijaya Palembang senilai Rp 130 Miliar, Suparman, (2021) kasus penyelewengan dana infak masjid di Sumatra Barat senilai Rp 892 juta dan dana zakat sebesar Rp 375 juta dengan total kerugian sebesar Rp 1.754 M, Antara, (2020), penggelapan dana pembangunan masjid Agung Bima, NTB yang melibatkan eks bupati Bima, dengan total kerugian sebesar 8,4 miliar. Bimanews.id, (2022) serta kasus terkait pungli bantuan dana masjid pasca gempa di NTB pada tahun 2019 sebesar 10 juta yang terjadi di Masjid Baiturrahman, Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. (Harianto, 2019)

Berdasarkan hasil kajian literatur ditemukan bahwa fraud triangle theory dapat menjadi dasar dari motivasi melakukan kecurangan akuntansi yang terdiri

dari tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Abdullahi dan Mansor (2015) menjelaskan bahwa berbagai tekanan menyebabkan pelaku kecurangan melakukan perilaku tidak etis atau sikap menyimpang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan berbeda dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya, hal ini jika dikaitkan dengan masjid sebagai organisasi nirlaba, maka perilaku tidak etis dapat meningkatkan tingkat kecenderungan kecurangan yang terjadi, dikarenakan orang yang berperilaku tidak etis dapat secara sengaja bertindak untuk keuntungannya sendiri. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asih et al, (2022), Maulidya & Fitri, (2020), Calsia, (2019), Utomo, (2018), Dewi, (2017) menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurrohman & Widayanti, (2018), Yuliani, (2018), Said, (2017), Adelin & Fauzihardani, (2013), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Kesempatan (opportunity) memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan yang tidak jujur, namun tindakan tersebut bisa diminimalisasi dengan tingginya tingkat moralitas individu setiap orang dalam sebuah organisasi. Jika dikaitkan dengan masjid maka, jika suatu individu memiliki moralitas yang tinggi akan mengurangi potensi terjadinya kecenderungan kecurangan yang akan terjadi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Murdijaningsih et al, (2022), Alyandy & Sari, (2021), Suarniti & Ratna Sari, (2020), Marsini et al, (2019), menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Setiawan, (2021), Yogi Anggara & Bambang Suprasto, (2020), Anastasia & Sparta, (2014), yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

Faktor ketiga adalah komitmen organisasi, yaitu ketika seseorang ingin mencapai tujuan organisasi sambil mengabdikan dirinya kepada organisasi tersebut. Komitmen juga berarti seberapa loyal seseorang terhadap suatu organisasi. Loyalitas rendah terhadap organisasi akan menyebabkan seseorang menjadi lebih egois dan menguntungkan diri sendiri, sehingga akan merugikan pihak lain. Seperti halnya, pelaku memiliki rasa loyalitas yang tinggi, tetapi instansi tidak memberikan timbal balik yang diharapkan. Ini pasti akan menimbulkan pemikiran yang merasionalitaskan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pelaku (Fitri, 2020). Hal ini sejalan dengan teori triangle fraud, yang menyatakan bahwa ada alasan untuk melakukan kecurangan terhadap seseorang ketika harapan tidak sesuai dengan timbal balik yang diberikan oleh

instansi. Oleh karena itu, individu dengan tingkat loyalitas yang rendah akan lebih mudah merasionalisasi tindakan kecurangan. Jadi, dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020), Kurrohman & Widyayanti (2018), bahwa komitmen organisasi berdampak negatif pada kecenderungan kecurangan.

Penelitian-penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi memberikan hasil yang tidak konsisten. Untuk alasan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan komitmen organisasi sebagai faktor intervening. Komitmen ini akan berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungannya dengan variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan pada masjid. Dalam penelitian ini, digunakannya komitmen organisasi karena dapat mempengaruhi setiap individu untuk berkomitmen dalam memenuhi hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa moralitas individu akan meningkat dan perilaku tidak etis akan berkurang untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan pada masjid.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Riset ini adalah riset asosiatif, bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel yang diteliti berkorelasi satu sama lain. Penelitian dilakukan pada Masjid di Kota Mataram yang tercantum dalam data base website [simas.kemenag.go.id](http://simas.kemenag.go.id) berjumlah 274 masjid. Sampel penelitian berjumlah 68 masjid, dipilih bersumber pada dua kriteria yang termuat dalam website [simas.kemenag.go.id](http://simas.kemenag.go.id) yaitu: 1) Masjid yang memiliki jumlah jamaah 200 orang atau lebih, 2) Masjid yang memiliki jumlah pengurus masjid 20 orang atau lebih. Sehingga jumlah sampel akhir didapatkan adalah 68 masjid.

Data penelitian diperoleh melalui lembaran kuisisioner yang diberikan kepada pengurus masjid bagian pengelola keuangan terdiri dari ketua pengurus masjid dan bendahara masjid. Sehingga didapatkan total responden keseluruhan berjumlah 136 orang. Setiap variabel dalam kuisisioner penelitian ini didasarkan pada indikator dengan mengacu pada penelitian sebelumnya. Dibantu oleh alat analisis aplikasi perangkat lunak Smart Partial Least Squares (PLS) 3.0. Alat investigasi rinci disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rujukan</b>	<b>Skala Data</b>
<b>Kecenderungan Kecurangan (Y)</b>	Ketiadaan Bukti Transaksi Kecurangan Laporan Keuangan Korupsi Penyalahgunaan Aktiva	Animah. et al., (2018)	Likert Likert Likert Likert
<b>Moralitas Individu (X1)</b>	Penalaran Moral Didasarkan Hukum Menyadari Kewajibannya Berbuat Baik Berkembangnya Norma Etik (kata hati)	Marsini et al., (2019)	Likert Likert Likert Likert
<b>Perilaku Tidak Etis (X2)</b>	<i>Abuse Position</i> <i>Abuse Power</i> <i>Abuse Resurce</i> <i>Abuse Rules</i> <i>No Action</i>	Maulidya & Fitri (2020)	Likert Likert Likert Likert Likert
<b>Komitmen Organisasi (Z)</b>	<i>Affective Commitment</i> <i>Continuance Commitment</i> <i>Normative Commitment</i>	Deasri & Utama, (2022)	Likert Likert Likert

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

## HASIL DAN PEMBELIAN AHASAN

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

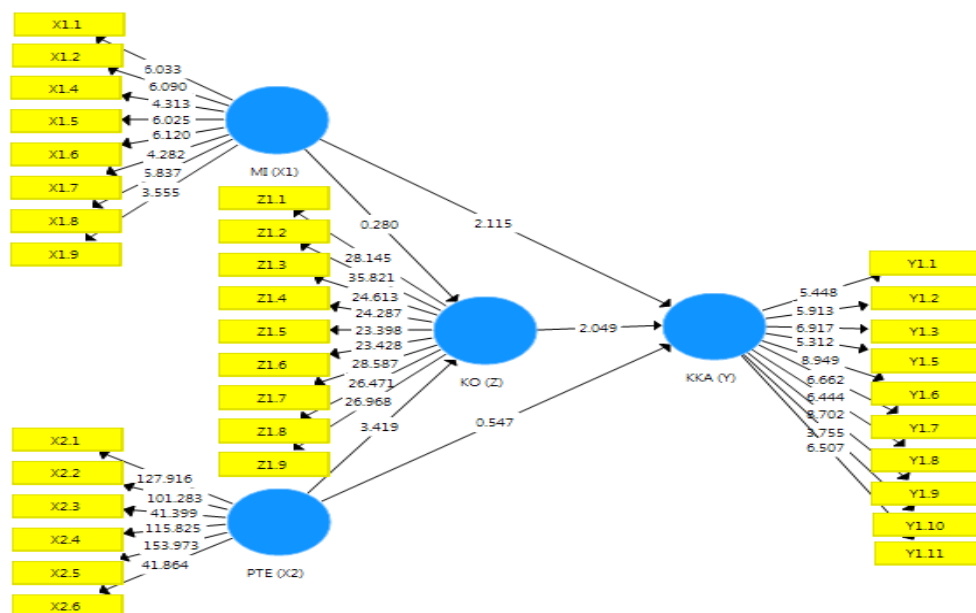
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<b>Moralitas Individu</b>	122	2	5	5.98	0.73
<b>Perilaku Tidak Etis</b>	122	2	5	4.66	0.64
<b>Kecenderungan Kecurangan</b>	122	2	5	4.59	0.68
<b>Komitmen Organisasi</b>	122	2	5	5.83	0.71

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2023

Tabel 2 menunjukkan total responden atau jumlah kuesioner yang kembali setelah diberikan kepada pengurus masjid bagian pengelola keuangan

terdiri dari ketua pengurus masjid dan bendahara masjid dari 68 Masjid di Kota Mataram berjumlah 122 kuesioner atau 122 responden, dengan tingkat pengembalian sebesar 90%. Mengenai gambaran hasil jawaban atas penyebaran kuisisioner yang diberikan oleh pengurus masjid bagian pengelola keuangan dengan total responden sebanyak 122 orang, berdasarkan nilai statistik deskriptif memperlihatkan nilai mean melebihi nilai standar deviasi. Perolehan tersebut diartikan kesalahan atas perolehan jawaban yang diberikan responden kecil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik asosiatif dengan alat analisis aplikasi Smart PLS. Untuk menguji hasil jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden telah memenuhi kriteria validitas, dalam PLS berdasarkan aturan umum mengenai pengukuran validitas konvergen dilihat berdasarkan nilai outer loading melebihi 0.7 (Ghozali, 2015).



Sumber: Olahan data primer peneliti, 2023

**Gambar 1. Uji Convergent Validity**

Gambar 1 menunjukkan setiap pernyataan yang ada pada setiap indikator dalam variabel penelitian telah mencapai nilai outer loading melebihi 0.7. Sehingga pernyataan-pernyataan dalam indikator variabel penelitian telah memenuhi syarat pengujian convergent validity.

**Tabel 3**  
**Uji Reliability**

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	Composite Reliability
Kecenderungan Kecurangan	<b>0.915</b>	<b>0.926</b>
Komitmen Organisasi	<b>0.950</b>	<b>0.957</b>
Moralitas Individu	<b>0.905</b>	<b>0.925</b>
Perilaku Tidak Etis	<b>0.981</b>	<b>0.985</b>

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2023

Tabel 3 memperlihatkan bahwa semua konstruk variabel penelitian sudah sesuai dengan syarat pengujian reliability. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai cronbach's alpha serta composite reliability melebihi 0.7.

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi**

	R Square
<b>Kecenderungan Kecurangan</b>	<b>0.087</b>
<b>Komitmen Organisasi</b>	<b>0.091</b>

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2023

Tabel 4 memperlihatkan bahwa kecenderungan kecurangan dan komitmen organisasi tergambar pada variabel moralitas individu dan perilaku tidak etis sebesar 87% dan 91%. Sisanya sebesar 13% dan 9% tergambar pada variabel diluar penelitian.

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis**

	Sample Asli	Sample Mean	Standar Deviasi	T statistik	T tabel	H	P Values	Ket
<b>MI -&gt;KO</b>	-0.033	-0.037	0.118	0.28	1.49	1	0.390	Ditolak
<b>PTE -&gt;KO</b>	-0.302	-0.301	0.088	3.419	1.49	2	0.000	Diterima
<b>KO-&gt;KK</b>	-0.2	-0.211	0.097	2.049	1.49	3	0.020	Diterima
<b>MI-&gt;KK</b>	-0.233	-0.247	0.11	2.115	1.49	4	0.017	Diterima
<b>PTE-&gt;KK</b>	0.061	0.072	0.111	0.547	1.49	5	0.292	Ditolak
<b>MI-&gt;KK-&gt;KO</b>	0.007	0.009	0.029	0.227	1.49	6	0.410	Ditolak
<b>PTE-&gt;KK-&gt;KO</b>	-0.06	-0.063	0.035	1.7	1.49	7	0.045	Diterima

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2023

Pengajuan hipotesis 1 menunjukkan nilai p values variabel moralitas individu lebih dari 0.05. Perolehan tersebut menggambarkan tidak terdapat hubungan antara moralitas individu dan komitmen organisasi, dengan demikian

hipotesis 1 yang menyatakan moralitas individu berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi ditolak.

Temuan penelitian menunjukkan masih ditemukan beberapa pengurus masjid yang tidak menyusun laporan realisasi anggaran, sehingga pengelolaan keuangan tidak tercapai dengan optimal, pengelolaan keuangan yang ditemukan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) menyebabkan pelaporan pengelolaan dana masjid menjadi tidak terstruktur karena pekerjaan yang tidak dikerjakan tepat waktu oleh sebab itu efisiensi dari penyajian informasi laporan keuangan menjadi berkurang serta berkurangnya adaptasi atau moralitas yang dimiliki individu terhadap organisasi dalam menjunjung komitmen dalam aktivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan di dalam organisasi. Hal ini menunjukkan kurangnya kenyamanan yang dimiliki pengurus masjid terhadap lingkungan kerja menyebabkan pekerjaan yang dilakukan menjadi tidak optimal. Kurangnya kenyamanan yang dimiliki oleh pengurus masjid membuatnya menjadi enggan untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi masjid.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

Pengajuan hipotesis 2 menunjukkan koefisien parameter variabel perilaku tidak etis sebesar  $-0,302$  menunjukkan hubungan yang negatif antara perilaku tidak etis terhadap komitmen organisasi kemudian nilai  $p$  values variabel perilaku tidak etis lebih rendah dari  $0.05$ . Perolehan tersebut menggambarkan terdapat hubungan antara perilaku tidak etis dan komitmen organisasi, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasi diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa pengurus masjid melakukan apa yang menurutnya benar tanpa berdiskusi dengan orang lain serta melimpahkan tugasnya terhadap orang lain. pengurus masjid mengerjakan tugasnya dengan sewenang-wenang dan tidak mengikuti aturan atau bahkan tidak melakukan tugas yang telah ditetapkan untuknya. pengurus masjid juga menggunakan sumber daya organisasi masjid secara berlebihan untuk keperluan pribadi, hal tersebut jika sering dilakukan dapat merugikan organisasi. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku tidak etis yang dilakukan pengurus masjid terhadap organisasi menandakan bahwa komitmen organisasi yang dimiliki rendah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumual et al (2019), bahwa perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasi.

Pengajuan hipotesis 3 menunjukkan bahwa koefisien parameter variabel komitmen organisasi sebesar  $-0,200$  dan nilai  $p$  values variabel komitmen



organisasi lebih rendah dari 0.05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid merasa menjadi bagian dan terikat dengan organisasi masjid, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi masjid dengan baik dan bangga memberitahu orang lain berprofesi sebagai pengurus masjid, mentaati tugas yang telah ditetapkan dan mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab serta antusiasisme yang tinggi. Serta bertahan menjadi pengurus masjid sesuai dengan keinginan dan pengurus masjid merasa mengalami kerugian apabila meninggalkan organisasi. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi loyalitas dan komitmen yang dimiliki pengurus terhadap organisasi masjid dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori triangle fraud, yang menyatakan bahwa ada alasan untuk melakukan kecurangan terhadap seseorang dengan persepsi ketika harapan tidak sesuai dengan timbal balik yang diberikan oleh instansi. Oleh karena itu, individu dengan tingkat loyalitas yang rendah akan lebih mudah merasionalisasi tindakan kecurangan. (Fitri, 2020). Namun jika loyalitas yang dimiliki oleh pengurus masjid tinggi akan mampu meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020), Kurrohman & Widyayanti (2018), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, yaitu semakin tinggi komitmen organisasi, maka kecenderungan kecurangan akan menurun.

Pengujian hipotesis 4 menunjukkan koefisien parameter variabel moralitas individu sebesar -0,233 menunjukkan hubungan yang negatif antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan kemudian nilai p values variabel moralitas individu kurang dari 0.05. Perolehan tersebut menggambarkan terdapat hubungan antara moralitas individu dan komitmen organisasi, dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengurus menyusun laporan realisasi anggaran setiap kali melakukan pembangunan pada Masjid dengan kondisi yang sebenarnya demi kesejahteraan masyarakat bersama pengurus masjid di Kota Mataram selalu melakukan pekerjaan sesuai dengan amanah yang diberikan, melakukan standar operasional prosedur (SOP), melaporkan pengelolaan dana masjid secara terstruktur dan selalu menunjukkan tanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat moralitas yang dimiliki individu sudah baik tentu hal ini akan dapat

meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan pada Masjid di Kota Mataram.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh *Fraud Triangle Theory* yaitu kesempatan (*opportunity*), yang mendorong tingkat kecurangan pengelolaan keuangan. Namun, moralitas individu yang tinggi akan menutup kemungkinan terjadinya suatu kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan. Karena dengan sikap dan moralitas tinggi yang dimiliki tidak mungkin seseorang akan mencari kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdijaningsih et al (2022), Alyandy & Sari (2021), Suarniti & Ratna Sari (2020), Marsini et al (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Morales et al. (2014), bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan dalam pencegahan kecenderungan kecurangan.

Pengajuan hiotesis 5 menunjukkan nilai p values variabel perilaku tidak etis lebih dari 0.05. Perolehan tersebut menggambarkan tidak terdapat hubungan antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan, dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan ditolak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa pengurus masjid melakukan apa yang menurutnya benar dengan berdiskusi terlebih dahulu bersama orang lain serta mengerjakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama, pegurus masjid mengerjakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, dalam hal ini sudah mencatat semua pengeluaran dan pendapatan secara teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku tidak etis yang dimiliki seseorang tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa seseorang tersebut akan melakukan tindak kecurangan.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dari *Fraud Triangle Theory* tentang motivasi terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*opportunity*). Abdullahi dan Mansor (2015) menjelaskan bahwa individu yang melakukan kecurangan menghadapi berbagai tekanan yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang tidak etis, yaitu tekanan finansial, alasan emosional seperti (iri, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai, dan dorongan keserakahan adalah semua sumber tekanan bagi pelaku kecurangan. Namun, pengurus masjid bekerja tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun serta mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga perilaku tidak etis yang dimiliki oleh seseorang tidak berhubungan dengan profesi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurrohman & Widyayanti (2018), Yuliani (2018), Said et al (2017), Adelin & Fauzihardani (2013), yang menyatakan perilaku tidak etis tidak berpengaruh

terhadap kecenderungan kecurangan, yang artinya bahwa perilaku tidak etis tidak berhubungan dengan terjadinya kecenderungan kecurangan.

Pengujian hipotesis 6 menunjukkan nilai p values variabel moralitas individu lebih dari 0.05. Perolehan tersebut menggambarkan tidak terdapat hubungan antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan, dan komitmen organisasi bukan merupakan variabel intervening antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dengan komitmen organisasi sebagai intervening ditolak.

Temuan penelitian ini menunjukkan masih kurangnya adaptasi atau moralitas yang dimiliki individu terhadap organisasi dalam menjunjung komitmen dalam aktivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan sehingga kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan meningkat dikarenakan beberapa pengurus masjid tidak menyusun laporan realisasi anggaran. Sehingga pengelolaan keuangan tidak tercapai dengan optimal, selain itu masih ditemukannya beberapa pengurus masjid yang tidak mengerjakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah diamanahkan, sehingga laporan pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang dapat menyebabkan pelaporan pengelolaan dana masjid menjadi tidak terstruktur karena pekerjaan yang tidak dikerjakan tepat waktu, hal tersebut menandakan kurangnya loyalitas dan kurangnya komitmen pengurus masjid terhadap kecenderungan kecurangan.

Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mandolang & Subijanto (2017) menyatakan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dan komitmen organisasi merupakan variabel intervening antara moralitas individu dan kecenderungan kecurangan.

Pengujian hipotesis 7 menunjukkan koefisien parameter variabel perilaku tidak etis sebesar -0,06 menunjukkan hubungan yang negatif antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan melalui komitmen organisasi, kemudian nilai p values variabel perilaku tidak etis lebih rendah dari 0.05. perolehan tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan melalui komitmen organisasi sebagai intervening dengan demikian hipotesis 7 yang menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan melalui komitmen organisasi sebagai intervening diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai perilaku tidak etis tinggi sehingga beberapa pengurus masjid melakukan apa yang menurutnya benar tanpa berdiskusi dengan orang lain serta melimpahkan tugasnya terhadap orang lain. Hal tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab yang dimiliki oleh

pengurus terhadap organisasi masjid, namun nilai komitmen organisasi yang dimiliki tinggi dimana pengurus masjid merasa tidak tepat meninggalkan organisasi masjid bahkan apabila itu menguntungkan, sehingga hal itu bisa menjadi faktor untuk meminimalisir tindakan kecenderungan kecurangan. Tingginya komitmen yang dimiliki oleh pengurus terhadap organisasi diharapkan dapat menekan perilaku tidak etis sehingga kecenderungan kecurangan dapat diminimalisir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan komitmen organisasi merupakan variabel intervening antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian menunjukkan moralitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi, perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasi yang artinya semakin tinggi perilaku tidak etis komitmen semakin rendah. Komitmen organisasi dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, namun perilaku tidak etis tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dan komitmen organisasi bukan merupakan variabel intervening antara moralitas individu dan kecenderungan kecurangan, perilaku tidak etis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dan komitmen organisasi adalah benar merupakan variabel intervening antara variabel perilaku tidak etis terhadap variabel kecenderungan kecurangan

## **IMPLIKASI PENELITIAN**

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan masih terbatasnya pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki pengurus masjid dalam melakukan pengelolaan keuangan. Untuk itu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kementerian Agama Kota Mataram dan Dewan Masjid Indonesia Kota Mataram sebagai acuan pengambilan kebijakan mengenai kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan masjid, dengan harapan untuk mencapai pengelolaan keuangan masjid yang berkualitas.

## REFERENSI

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal WRA*, 1(September), 259–276.
- Alyandy, D. Y., & Sari, R. P. (2021). *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( Studi Kasus Pada PT Sinegritas Indonesia Muda )*. 2(2), 160–167.
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26.
- Animah., Astuti., W., & Effendi, H. A. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 37–84.
- Antara. (2020). *Kasus Penyelewengan Infak Masjid Raya Sumbar Rp1,754 Miliar, 27 Saksi Diperiksa*. <https://sumbar.inews.id/berita/kasus-penyelewengan-infak-masjid-raya-sumbar-rp1754-miliar-27-saksi-diperiksa>
- Asih, N. P. S., Kusumawati, N. P. A., & Pratiwi, N. P. T. W. (2022). Pengaruh Moralitas Individu , Keefektifan Pengendalian Internal , Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 160–165.
- Bimanews.id. (2022). *Pembangunan Masjid Agung Bima, BPK Temukan Potensi Kerugian Rp 8,4 Miliar*. <http://www.bimanews.id/2022/06/pembangunan-masjid-agung-bima-bpk.html>
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 67.
- Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105.
- Dewi, c. K. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *JOM Fekon*, Vol. 4 No(2006), 1443-1457.

- Fahmi, R. A. (2018). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Febby Mandolang., & Subijanto, C. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSUD Mohammad Noer Pamekasan). *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 4(1), 88-100.
- Fitri, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 478-495.
- Harianto. (2019). *Polisi Ungkap Jejaring Korupsi Dana Rehab Masjid Terdampak Gempa NTB*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4390806/polisi-ungkap-jejaring-korupsi-dana-rehab-masjid-terdampak-gempa-ntb>
- Kurrohman, T., & Widayanti, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 245-254.
- Lenap, I. P., Nur Fitriyah, N. F., & Akhmad, Z. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69-88. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>
- Marsini, N. L. Y., Sujana, E., & Wahyuni, A. M. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan BUMD Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi I*, 10(2), 76-88.
- Maulidya, Z., & Fitri, Y. (2020). Pengaruh Religiositas, Perilaku Tidak Etis, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 127-136.
- Morales, J., Gendron, Y., & Guénin-Paracini, H. (2014). The construction of the risky individual and vigilant organization: A genealogy of the fraud triangle. *Accounting, Organizations and Society*, 39(3), 170-194.
- Murdijaningsih, T., Priyatama, T., Wijaya, M., Octisari, K., Choeroh, W., Purwokerto, U. W., Purwokerto, U. W., Purwokerto, U. W., Purwokerto, U.

- W., Purwokerto, U. W., Purwokerto, U. W., Kalimanah, K., Kalimanah, K., Kalimanah, K., Individu, M., Organisasi, B. E., & Fraud, K. (2022). *Analisis kecenderungan fraud akuntansi*. 181–190.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528.
- Said, J. (2017). *Integrating Ethical Values into Fraud Triangle Theory in Assessing Employee Fraud: Evidence from the Malaysian Banking Industry*. 10(2), 170–184.
- Saputri, W. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi, Moralitas, Dan Person-Organization Fit (P-O FIT) Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BRI Syariah KC Semarang). *Iain Saltiga*, 1–144.
- SuaraNTB.com. (2019). *Terkait Penggunaan Dana Bantuan Gempa, KPK Turunkan Tim Ke NTB*. <https://www.suarantb.com/2019/05/03/terkait-penggunaan-dana-bantuan-gempa-kpk-turunkan-tim-ke-ntb/>
- SuaraNTB.com. (2022). *Kota Bima Naikkan Alokasi Dana Hibah Jadi Rp25 Miliar*. <https://www.suarantb.com/2022/03/08/kota-bima-naikkan-alokasi-dana-hibah-jadi-rp25-miliar/>
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319.
- Sumual, S. R., Runtuwene, R. F., & Rumawas, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Komitmen Organisasional Pada PT. Pegadaian Persero Cp Karombasan – Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 43.
- Suparman. (2021). *Korupsi Dana Hibah Masjid Sriwijaya, Alex Noerdin Diduga Rugikan Negara Rp 130 Miliar*. <https://www.beritasatu.com/news/831409/korupsi-dana-hibah-masjid-sriwijaya-alex-noerdin-diduga-rugikan-negara-rp-130-miliar>
- Utomo, F. T. R. I. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*.
- Yogi Anggara, I. K., & Bambang Suprasto, H. (2020). Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9),

2296. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p10>

Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(No. 4).